Penerapan Metode Full Costing Sebagai Alat Penentuan Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Sewa

Shita Tiara

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Jl Garu II No 93

shitatiara@umnaw.ac.id

Rukmini

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Jl Garu II No 93

rukminimsi@gmail.com

<https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6529>

ABSTRACT

This study aims to determine the full costing method which is used as a means of determining production costs in determining the rental price of PT. Bintang Hock Lie Advertising is suitable to be applied with Optimal. This type of research is a comparative descriptive study. This study uses Secondary Data, namely the Billboard Production Cost Report 2018 at PT. Bintang Hock Lie Advertising Medan Branch. Data collection techniques in this study used observation techniques, library research techniques, and documentation techniques. The results of this study indicate that PT. Bintang Hock Lie Advertising Medan Branch is still not optimal in applying the Full Costing Method. This is because the company does not calculate fixed assets as depreciation expense which is an element of Fixed Factory Overhead Costs in the Cost of Production Costs. Then there is a difference in the rental price of Rp. 4,733,000, - from the calculation of the researcher according to the theory of Rp. 318,336,100, - and from the calculation of the Company, which is Rp. 313,603,100.

Keywords: *Production Cost, Full Costing Method, Rental Price Fixing*

Cara Sitasi : Tiara, S., Rukmini, R.(2021). Penerapan Metode Full Costing Sebagai Alat Penentuan Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Sewa . Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, vol 21.(1) hal 96-100 <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6529>

PENDAHULUAN

Biaya produksi itu merupakan sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang dalam perusahaan atau biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi juga merupakan biaya yang digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi. Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara berproduksi yaitu atas dasar pesanan dan produksi masa. Perusahaan yang berdasarkan produksi pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan metode harga pokok pesanan. Dalam metode ini biayaproduksi untuk tiap-tiap pesanan harus dipisahkan secara jelas, agar biaya setiap pesanan dapat benar dan tepat. Sedangkan perusahaan yang berproduksi secara massa akan terus-menerus mengumpulkan harga pokok proses. Perusahaan hendaknya mampu menetapkan dan menggunakan informasi harga pokok produksinya yang tepat sehingga nantinya dapat mengetahui harga suatu produk yang kompetitif guna bersaing dengan perusahaan yang sejenis.

Penetapan harga suatu produk memerlukan berbagai pertimbangan yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga pesaing, kondisi perekonomian. Penentuan

harga suatu produk perusahaan haruslah benar-benar dipertimbangkan. Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan dapat dilakukan dua cara. Pertama dengan menaikkan harga jual, tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi ini perusahaan tidak mudah menaikkan harga jual/sewa karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Kedua dengan menekankan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biaya yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga produk terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya akan menurunkan laba.

PT. Bintang Hock Lie Adverthising adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang periklanan yang tidak lepas dari ide. Karena ide inilah suatu iklan menjadi bernilai. Perusahaan ini menyediakan jasa pembuatan konsep, desain percetakan serta penempatan iklan tergantung apa yang diinginkan oleh pelanggannya. Dalam penentuan harga suatu produknya perusahaan ini masih keliru dalam perhitungan karena masih ada biaya *overhead* pabrik yang belum diperhitungkan yaitu seperti biaya penyusutan mesin dan peralatan yang termasuk kedalam bagian biaya *overhead* pabrik tetap. Mereka hanya berfokus pada biaya-biaya yang terlihat saja seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja sehingga biaya *overhead* pabrik dan biaya operasional lainnya tidak maksimal diperhatikan.

Dalam menentukan harga produk perusahaan harus menentukan metode yang tepat sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. Sebuah industri atau perusahaan yang proses produksinya dimulai dengan mengolah bahan baku menjadi suatu produk jadi sangat membutuhkan perhitungan atau penentuan harga yang nantinya akan menjadi acuan dalam penentuan harga jual. Pendekatan umum dalam penetapan harga jual adalah menambahkan perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok produksi, atau dengan kata lain seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan persentase laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan harus dapat melakukan pengendalian yang baik terhadap aktivitas-aktivitas yang tidak dapat menambah nilai tambah didalam memproduksi suatu barang yang nantinya akan siap untuk dijual. Dimana mengacu pada pengendalian biaya agar efektif, untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga jual atau sewa yang tepat. Mengingat pentingnya perhitungan biaya produksi perusahaan dalam menetapkan harga produk yang dapat menghasilkan laba dan kemajuan perusahaan, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Metode *Full Costing* Sebagai Alat Penentuan Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Sewa (Studi Kasus PT. Bintang Hock Lie Adverthising Cabang Medan)”**.

KAJIAN TEORI

Biaya Produksi

Menurut (Mulyadi, 2015) mengemukakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Sedangkan menurut (Sukirno, 2013). “biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.” Pengertian biaya produksi menurut (Ardiyos, 2010) “dalam Kamus Besar Akuntansi, *production cost* (biaya produksi) adalah biaya yang terjadi untuk menghasilkan suatu produk atau jasa, biaya-biaya ini dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis:

bahan langsung (*direct overhead*), tenaga kerja langsung (*direct labour*), dan *overhead* pabrik (*factory overhead*). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang digunakan untuk menghasilkan bahan baku menjadi barang jadi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terjadi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2015).

Harga Sewa

Menurut (Harahap, 2011), adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk persetujuan antara pihak yang menyewakan dengan pihak penyewa. Pihak yang menyewakan menyerahkan barang yang hendak disewa kepada pihak penyewa untuk dinikmati sepenuhnya (*volledige genot*). Menurut (Gristiavara, 2011), sewa barang adalah suatu penyerahan barang oleh pemilik kepada orang lain itu untuk memulai dan memungut hasil dari barang itu dan dengan syarat pembayaran uang sewa pemakai kepada pemilik.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. (Sugiyono, 2018) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan PT. Bintang Hock Lie Advertising, dalam menghitung biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dalam biaya *overhead* pabrik terdapat biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Berikut ini penjelasannya antara lain:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku itu sendiri ialah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku atau bahan utama dalam pembuatan billboard yaitu yang berupa besi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perusahaan PT. Bintang Hock Lie Advertising mempunyai tenaga kerja langsung dalam pembuatan billboard ialah sekitar 15 orang karyawan. Dari 15 karyawan tersebut 3 diantaranya adalah kepala regu. Perusahaan membagi setiap karyawan menjadi 5 orang dalam 1 regu untuk pembuatan 1 billboard disetiap lokasi atau tempat yang ditentukan. Pada saat pembuatan billboard karyawan yang berkerja langsung dalam pembuatan ialah berjumlah 5 orang, dengan kepala regu 1 orang dan anggota 4 orang. Upah yang ditentukan ialah perhari dengan jam kerja dari jam 09:00 s/d 17:00wib atau 8 jam dengan upah sebesar Rp.100.000,-/hari untuk kepala regu dan Rp.80.000,-/hari untuk 4 orang anggota. Dalam pembuatan billboard waktu yang dibutuhkan ialah selama 21 hari dengan kondisi selesai dan siap untuk dipasang. Kemudian pada waktu pemasangannya karyawan diminta untuk lembur 1 malam dari pukul 24:00 s/d 06:00 atau 6 jam dengan upah lembur Rp.10.000/jam dan kemudian mendapat bonus uang makan Rp.20.000,- untuk 1 orang karyawan.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Untuk biaya *overhead* pabrik pada perusahaan PT. Bintang Hock Lie Advertising ialah biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya yang dimaksud ialah seperti biaya perawatan, biaya bahan-bahan penolong, biaya sewa, biaya pemeliharaan dan biaya listrik dan air.

Biaya *overhead* pabrik di perusahaan ini terbagi dalam biaya *overhead* variabel dan biaya *overhead* tetap.

Penetapan Harga Sewa Billboard PT. Bintang Hock Lie Advertising Cabang Medan

Perusahaan sebagai pemilik barang menyewakan barang kepada klien atas permintaannya dalam pembuatan barang tersebut. Klien akan membayarkan sejumlah uang kepada perusahaan sesuai kesepakatan atau perjanjian yang pada umumnya seperti hal jual beli. Namun perjanjian ini disebut perjanjian konsensual, artinya sudah sah dan mengikat pada detik tercapainya sepakat mengenai unsur-unsur pokoknya yaitu harga dan barang. PT. Bintang Hock Lie Advertising Cabang Medan menetapkan harga sewa billboard ialah :

$$\text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Non Produksi} + \text{MarkUp}$$

Biaya non produksi ialah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bukan termasuk kedalam biaya produksi atau biaya yang dikeluarkan selain biaya produksi. Kemudian *Mark Up* ialah metode yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan perolehan dari persentase laba yang diharapkan. Dari penetapan harga sewa tersebut yang menjadi faktor-faktor biaya non produksi yang ditetapkan oleh PT. Bintang Hock Lie Advertising antara lain sebagai berikut:

1. Izin Reklame dan Pajak Reklame Izin reklame dan pajak reklame merupakan unsur yang paling utama dalam penetapan harga sewa. Hal ini dikarenakan pajak reklame merupakan konsekuensi wajib pajakuang dikenakan kepada individu atau badan usaha atas penyelenggaraan reklame. Wajib pajak penyelenggaraan reklame telah diatur dalam Undang-Undang No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, pajak reklame diatur kembali oleh masing-masing daerah melalui peraturan Daerah, Peraturan Gubernur ataupun Peraturan Bupati. Hal ini ditentukan oleh Peraturan Daerah nomor 12 tahun 2011, tentang pajak reklame. Setiap reklame atau iklan yang dipasang didaerah yang telah ditentukan harus terlebih dahulu mendapat izin persetujuan dari Bupati dan Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah daerah. Setiap daerah peraturan pengenaan pembayaran izin dan pajak reklame berbeda-beda sesuai dengan ketentuan peraturan daerahnya. Namun dasar pengenaan pajak reklame dari nilai sewa reklame yang ditetapkan berdasarkan nilai kontrak reklame. Nilai sewa reklame dihitung dengan memperhatikan faktor jenis bahan yang digunakan, lokasi penempatan, jangka waktu penyelenggaraan, jumlah dan ukuran media reklame. Masa pajak reklame ialah satu tahun dan pajak reklame dipungut di wilayah daerah.

PT. Bintang Hock Lie Advertising dalam menentukan harga sewa dimulai dari mengetahui berapa harga izin dan pajak reklame yang telah diatur Peraturan Walikota dan Peraturan Daerah. Pada saat ada klien yang ingin menyewakan reklame atau billboard mereka akan menyebutkan ukuran, jumlah dan lama sewanya. Kemudian perusahaan akan melapor kepada dinas pendapatan untuk mengetahui berapa izin dan pajak reklame tersebut. Karena izin dan pajak reklame ini tidak tetap akan berubah sesuai dengan keadaan dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah kota, maka perusahaan akan

menanyakan terlebih dahulu agar dapat menentukan berapa besarnya harga sewa yang akan ditentukan kepada klien.

2. Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan yang dimaksud ialah biaya pemeliharaan atas billboard yang telah terpasang selama kontrak sewa berjalan (selama satu tahun). Perusahaan menetapkan biaya pemeliharaan dari billboard tersebut ialah pada saat jika billboard tersebut mengalami kerusakan seperti per pudaran warna cat pada besi-besinya, kemudian kerusakan pada pondasinya, tumbang atau miring karna pondasi tidak kuat, lampu billboard padam/mati, dan kerusakan kecil lainnya.

3. Biaya Administrasi dan Umum

Kemudian perusahaan menetapkan biaya administrasi dan umum disini ialah seperti biaya gaji karyawan kantor, biaya perawatan kantor, dan biaya-biayalainnya yang tidak langsung termasuk kedalam produksi namun biaya tersebut berkaidan atau berhubungan dengan produksi atau pembuatan billboard.

4. Biaya komisi marketing

Biaya komisi marketing pada perusahaan ialah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar marketing/pemasaran yang dilakukan oleh bagian marketing. Perusahaan menentukan besarnya komisi marketing ialah 10% dari jumlah total harga pokok produksi, yaitu dari total biaya produksi ditambah dengan biaya non produksi.

5. Laba yang diharapkan

Setiap perusahaan pasti akan selalu ingin memperoleh laba yang sesuai dengan keinginannya agar perusahaan tersebut dapat berkembang baik dan dapat tetap beroperasi. Begitu juga dengan perusahaan PT. Bintang Hock Lie Advertising mereka mengharapkan keuntungan setiap produk atau barang yang disewa sebesar 15% dari investasi yang ditanamkan pada awal pendirian yaitu sebesar Rp.500.000.000,-.

KESIMPULAN

- a. Metode *full costing* yang diterapkan perusahaan ini belum optimal, dan tidak sesuai dengan teori. Dimana perusahaan tersebut tidak menghitung maupun memasukkan biaya penyusutan mesin serta kendaraan kedalam biaya *overhead* pabrik tetap.
- b. Dalam perhitungan biaya produksi, perusahaan tidak menghitung aktiva tetap sehingga terdapat selisih perhitungan harga sewa, adapun selisih perhitungannya yaitu menurut peneliti lebih besar dengan nilai Rp.318.336.100,- sedangkan menurut perusahaan dengan nilai

REFERENSI

- Ardiyos. (2010). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. In *Kamus Besar Akuntansi : Citra Hana Prima Komara, Bintang dan Ade, Sudarma* (9th ed., pp. 18–29). Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Gristiavara, M. (2011). *Analisis Perhitungan Tarif Sewa Kamar Hotel dengan Metode Cost Plus Pricing Pendekatan Full Costing Studi Kasus di Hotel X Yogyakarta* (pp. 110–123). Universitas Sunata Dharma Yogyakarta.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (12 (5)). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT.Raja Grafindo Persada.